

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting kalau kita malas untuk merawat gigi, kuman dan bakteri jahat bisa masuk kedalam tubuh kita. Mulut kita itu seperti pintu gerbang untuk masuk kedalam tubuh jadi jika kita malas menyikat gigi kita akan sering merasakan sakit gigi, gusi berdarah, bahkan kita bisa susah untuk makan dan minum serta kita juga akan sulit untuk tidur dengan nyenyak, selain itu bakteri yang masuk juga dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti infeksi, sampai penyakit jantung. Makanya, penting untuk kita selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk sangat berbahaya, Kalau kita sering malas menyikat gigi, nanti gigi kita bisa berlubang (karies) dan gusi kita bisa meradang (gingivitis). Kotoran dan bakteri yang menempel di gigi akan menyebabkan gigi jadi rusak dan gusi jadi bengkak (Hendrika, 2018). Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, kita perlu membersihkannya secara teratur. Dengan begitu, kita bisa terhindar dari berbagai penyakit gigi. seperti menyikat gigi 2 kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur, menggunakan benang gigi dan berkumur dengan mouthwash, dan juga kontrol ke dokter gigi (Balok *dkk.*, 2021).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut kita bisa diukur dengan menggunakan suatu metode yang disebut dengan OHI-S. Metode ini digunakan untuk menilai jumlah plak dan karang gigi yang menempel di gigi. Plak adalah lapisan lengket yang terbentuk dari sisa makanan dan bakteri, sedangkan Karang gigi adalah plak yang sudah menegeras. Plak dan

karang gigi bisa menyebabkan gigi berlubang dan penyakit gusi lainnya (Lumempouw *dkk.*, 2017). Berdasarkan (Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2013) menunjukkan bahwa hampir 60% orang Indonesia mengalami masalah gigi. Namun, hanya sekitar 10% yang pernah pergi ke dokter gigi dan hanya 3% yang benar-benar tahu cara sikat gigi yang benar. Masalah gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menurunkan kepercayaan diri, dan bahkan menyebabkan penyakit yang lebih serius. Sayangnya, banyak orang yang baru sadar pentingnya merawat gigi setelah mengalami masalah yang serius. Padahal, dengan rajin sikat gigi dan rutin ke dokter gigi, kita bisa mencegah berbagai masalah gigi.

Perilaku Menyikat gigi itu penting untuk anak-anak Agar gigi anak kita sehat, kita harus ajari mereka untuk rajin menyikat gigi. Selain rajin, cara menyikat gigi yang benar juga penting. Kita perlu pakai sikat gigi yang sesuai dan cara menyikatnya juga harus benar (Budiman & Riyanto, 2013).

Cara terbaik untuk membersihkan gigi adalah dengan menyikat gigi. Kalau kita sering-sering menyikat gigi, terutama setelah makan dan sebelum tidur, gigi kita akan terjaga kebersihannya. Selain itu cara menyikat gigi yang benar untuk anak-anak adalah dengan cara memutar dan menyikat semua permukaan gigi (Wardani, Susilarti, 2016). Menyikat gigi itu sangat penting , terutama untuk anak-anak. Sayangnya, banyak anak di NTT yang belum tau cara menyikat gigi dengan benar. Padahal, usia anak-anak adalah waktu yang paling tepat untuk belajar kebiasaan baik seperti menyikat gigi. (Efendi, 2018).

Salah satu penyebab banyak anak yang giginya sakit adalah karena mereka tidak terbiasa sikat gigi dari kecil. Orang tua harus jadi contoh yang baik untuk anak-anak. Kalau orang tua rajin sikat gigi, anak-anak pasti akan ikut-ikutan. Selain itu, kita bisa bikin sikat gigi jadi kegiatan yang menyenangkan, misalnya dengan nyanyi atau main sambil sikat

gigi (Jumriani, 2018).

Untuk mencegah gigi anak-anak berlubang, kita harus mulai menjaga kebersihan gigi mereka sejak dini. Caranya, biasakan anak-anak sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Hindari juga memberi anak-anak makanan atau minuman manis terlalu sering. Selain rajin sikat gigi, kita juga harus mengajak anak-anak untuk rajin makan buah-buahan dan sayuran. Makanan sehat itu penting untuk menjaga kesehatan gigi dan tubuh. (Budiman & Riyanto, 2013). SMP Negeri 14 Kupang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan MB Mail, PENGKASE -OELETA, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil survei awal yang kami lakukan pada kelas VII ditemukan sebanyak 56,7% yang berkaries (165 dari 300). Sekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pola menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kupang .”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah gambaran indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pola menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran indeks kebersihan gigi berdasarkan pola menyikat gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Indeks kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui tentang pola menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang.

C. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan membawa wawasan dan informasi tentang gambaran indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pola menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah bisa lebih meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, bekerja sama dengan pihak puskesmas terkait dalam program sikat gigi bersama atau merujuk ke puskesmas jika ada murid yang kebersihan giginya kurang.